

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULANA DATA DARI INTERNALISASI NILAI KEAGAMAAN DALAM MENUMBUHKAN LITERASI EKOLOGI MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMK N 1 SEWON

A. Pedoman Observasi

Guna memperoleh data dan informasi yang valid Terkait Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Melalui Program Adiwiyata Di SMK N 1 Sewon, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Adapun pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

1. Pengamatan terhadap Lokasi SMK N 1 Sewon
 - a. Kondisi umum kebersihan dan kehijauan sekolah.
 - b. Desain lingkungan yang mendukung kesadaran ekologi (misalnya, adanya area hijau, tempat pengolahan sampah, poster informasi lingkungan).
2. Pengamatan terhadap letak geografis SMK N 1 Sewon
 - a. Lingkungan SMK N 1 Sewon
 - b. Ruang Kelas
 - c. Sarana dan prasarana yang tersedia
 - d. Ketersediaan fasilitas olahraga, kebersihan, kegiatan sekolah, dll.
3. Pengamatan terhadap suasana kegiatan Adiwiyata di SMK N 1 Sewon
 - a. Keaktifan dan partisipasi siswa
 - b. Peran guru dan staff
 - c. Integrasi dengan pembelajaran PAI
 - d. Kondisi Lingkungan fisik
 - e. Suasana umum dan budaya lingkungan

B. Pedoman Dokumentasi

Guna memperoleh data yang valid terkait informasi Terkait Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Melalui Program Adiwiyata Di SMK N 1 Sewon, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti peroleh meliputi:

1. Letak Geografis
2. Sejarah Berdirinya SMK N 1 Sewon
3. Data Guru, Siswa, karyawan SMK N 1 Sewon
4. Struktur Organisasi
5. Sarana dan Prasarana
6. Kegiatan Adiwiyata

C. Pedoman Wawancara

Guna memperoleh data dan informasi yang valid terkait informasi Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Melalui Program Adiwiyata Di SMK N 1 Sewon, selain menggunakan teknik observasi dan dokumentasi peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK N 1 Sewon
 - a. Bagaimana keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMK N 1 Sewon?
 - b. Menurut Bapak, peran guru PAI dalam memotivasi dan mendukung siswa untuk aktif dalam kegiatan Adiwiyata itu bagaimana?
 - c. Apakah ada materi PAI yang berhubungan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup?
 - d. Adakah metode atau pendekatan yang bapak gunakan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam berdasarkan nilai-nilai agama?

- e. Bagaimana kerjasama antara guru PAI pada saat Program Adiwiyata berlangsung?
 - f. Apakah hanya pada Pokja pemanfaatan limbah air wudhu saja yang dilibatkan oleh guru PAI?
 - g. Menurut Bapak hubungan pembelajaran agama Islam dengan lingkungan hidup itu bagaimana?
 - h. Menurut Bapak tantangannya apa yang saat Bapak hadapi dalam pelaksanaan adiwiyata itu? Khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terkait lingkungan?
 - i. Bagaimana cara Bapak mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul selama kegiatan?
 - j. Menurut Bapak nilai-nilai keagamaan apa saja yang paling relevan untuk membentuk perilaku karakter peduli lingkungan?
 - k. Menurut bapak, ketika pelaksanaan adiwiyata berlangsung apakah siswa aktif?
 - l. Menurut pandangan bapak, Perubahan perilaku apa saja yang signifikan ketika siswa sudah menerapkan adiwiyata ini?
 - m. Menurut bapak, apakah materi PAI dan kegiatan lingkungan itu dapat mengasah literasi ekologi siswa?
 - n. Apakah ada program yang spesifik menggabungkan antara program lingkungan hidup dengan kegiatan keagamaan?
 - o. Bagaimana harapan Bapak terhadap pengembangan nilai-nilai agama melalui kegiatan lingkungan di sekolah?
2. Wawancara dengan Penanggung Jawab Program Adiwiyata SMK N 1 Sewon
- a. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMKN 1 Sewon selama ini Pak?
 - b. Apa saja kegiatan utamanya apa Pak?
 - c. Bagaimana keterlibatan guru PAI dan siswa saat program adiwiyata berlangsung?
 - d. Apa saja kendala yang sering dihadapi saat program berlangsung?

- e. Bagaimana Solusi yang bapak lakukan saat terjadi kendala tersebut?
- f. Bagaimana cara melihat evaluasi keberhasilan adiwiyata di sekolah ini?
- g. Apakah bapak pernah menjelaskan kepada siswa bahwa menjaga lingkungan sangat penting? Karena sebagai kewajiban terhadap alam. Bagaimana cara Bapak menjelaskannya?
- h. Adakah kegiatan adiwiyata yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai keagamaan?
- i. Bagaimana peran nilai-nilai agama tadi dalam meningkatkan kesadaran ekologi siswa?
- j. Bagaimana peran staff dan tim sekolah dalam mendukung proses kegiatan adiwiyata?
- k. Bagaimana respons siswa terhadap kegiatan adiwiyata?
- l. Bagaimana perubahan perilaku siswa saat setelah mengikuti program adiwiyata?
- m. Harapan Bapak terhadap keberlanjutan program adiwiyata di sekolah ini?

3. Wawancara dengan Siswa SMK N 1 Sewon

- a. Apa yang kamu ketahui tentang menjaga lingkungan?
- b. Pentingnya menjaga lingkungan itu menurut kamu seberapa penting sih?
- c. Menurut kamu, bagaimana cara nya kita menjaga lingkungan di sekolah?
- d. Apakah sebelum pembelajaran di mulai disuruh untuk bersih-bersih kelas dahulu?
- e. Menurut kalian, bagaimana hubungan adiwiyata dengan nilai-nilai agama yang diajarkan?
- f. Apa saja kegiatan adiwiyata yang sudah dilakukan?
- g. Apa saja manfaatnya dari mengikuti program adiwiyata? Apakah menambah ilmu pengetahuan kamu terkait lingkungan hidup?

- h. Apakah kamu merasa pelajaran atau kegiatan agama di sekolah mendukung kepedulianmu terhadap lingkungan?
- i. Menurut kamu, hubungan nilai agama dengan ekologi itu bagaimana?
- j. Apakah pernah ada materi tentang lingkungan yang dijelaskan dalam pembelajaran di kelas?
- k. ketika kalian melihat sampah berserakan, apakah kalian tergugah untuk membersihkannya?
- l. Bagaimana cara kamu menanamkan nilai-nilai agama dan lingkungan kepada teman-teman?
- m. Selama kegiatan adiwiyata apakah kamu benar-benar melakukan hal-hal yang sama pada saat diluar adiwiyata?
- n. Bagaimana perasaan kalian ketika mengikuti kegiatan adiwiyata?
- o. Bagaimana konsep dari kegiatan adiwiyata hari jum'at?
- p. kendala apa yang kamu hadapi saat berusaha menanamkan nilai-nilai agama di sekolah, terutama pada saat adiwiyata itu?
- q. Kegiatan adiwiyata apa saja yang menurut kammu paling terasa nilai keagamaannya?
- r. Apakah kamu sudah merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan?
- s. Apakah kamu pernah mengajak teman atau keluarga untuk menjaga lingkungan? Terus bagaimana caranya?

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025
 Pukul : 09.00-10.00
 Lokasi : SMK N 1 Sewon
 Sumber Data : Observasi dan Wawancara

Deskripsi

Pada Hari Senin, 28 April 2025 peneliti berkunjung ke SMK N 1 Sewon yang terletak di Rogoitan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul guna menyerahkan surat izin penelitian. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.00 WIB dan langsung menuju Lobby dan menyerahkan surat izin penelitian tersebut. Kemudian pihak lobby menerima surat izin penelitian tersebut dan mengkonfirmasi kepada penanggung jawab perizinan penelitian dan peneliti di minta untuk menunggu karena akan menjelaskan maksud dari penelitian yang akan di teliti.

Beberapa menit kemudian, peneliti bertemu dengan penanggung jawab perizininan penelitian di SMK N 1 Sewon yang bernama Pak Ifran. kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan ke- SMK N 1 Sewon, yaitu untuk melanjutkan penelitian guna kebutuhan menyusun skripsi peneliti terkait program Adiwiyata di SMK N 1 Sewon

Setelah berbincang-bincang terkait penelitian yang akan di teliti dan mendapat respon yang sangat baik dari Pak Ifran. Selanjutnya Pak Ifran menemui peneliti dengan ketua guru PAI yaitu Pak Doni dan peneliti menjelaskan maksud kedatangannya. Kemudian Pak Doni membagi kepada peneliti terkait guru PAI yang akan di wawancarai nya nanti. Namun peneliti belum bisa wawancara langsung dengan Guru tersebut dikarenakan harus membuat jadwal temu terlebih dahulu berhubung sekolah sedang ada beberapa acara yang tidak bisa ditinggalkan oleh guru tersebut.

Setelah wawancara selesai, , peneliti mengucapkan banyak terimakasih serta meminta izin untuk melakukan observasi, wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa. Kemudian meminta izin untuk meminta data-data yang peneliti butuhkan. Bapak Ifran dan Bapak Doni sangat mengizinkan dan peneliti diberikan keleluasaan untuk datang ke SMK N 1 Sewon kapan saja untuk melakukan kegiatan penelitian. Setelah melakukan wawancara, peneliti pamit untuk pulang.

Refleksi

Kunjungan awal ke SMK N 1 Sewon berhasil mengamankan izin penelitian dan akses dari pihak sekolah, ditandai dengan respons positif dari Bapak Ifran dan Bapak Doni. Meskipun ada kendala penjadwalan awal, dukungan dan keleluasaan yang diberikan sekolah menjadi fondasi kuat, menegaskan kesiapan mereka dalam memfasilitasi proses pengumpulan data penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2025
 Pukul : 13.00-13.45
 Lokasi : Musholla
 Sumber Data : Wawancara

Deskripsi

Pada hari Rabu 30 April 2025 peneliti melakukan kunjungan yang kedua kalinya ke SMK N 1 Sewon. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI Bapak Nuril Hudha, S.Pd.I. Kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara guna kebutuhan menyusun skripsi peneliti terkait internalisasi nilai keagamaan dalam menumbuhkan literasi ekologi melalui program adiwiyata di SMK N 1 Sewon.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada proses internalisasi nilai keagamaan di dalam kelas maupun di luar kelas terutama keterlibatan dan peran guru PAI dalam program adiwiyata. Bapak Nuril mengatakan bahwa keterlibatan guru PAI dalam program adiwiyata itu pada kegiatan pemanfaatan limbah air wudhu di sekolah yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk kolam yang menghidupi ikan-ikan kemudian bisa dipanen yang bisa menghasilkan uang. Harapan bapak Nuril terhadap kegiatan adiwiyata yaitu kegiatan pembiasaan bisa menjadi karakter siswa yang berkelanjutan tidak hanya di sekolah tetapi bisa menjadi kebiasaan yang baik di lingkungan sekitar mereka.

Setelah melakukan wawancara kepada Bapak Nuril, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa, yaitu Rachel, Decyran, dan Aryo. Wawancara tersebut berjalan dengan lancar dan santai. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan wawancara tersebut guna kebutuhan dalam penyusunan skripsi peneliti dan mendapat respon yang sangat baik dari ketiga siswa tersebut. Kemudian setelah hampir satu jam wawancara berlangsung, peneliti sudah

mendapatkan data yang dibutuhkan untuk kemudian di rumuskan oleh peneliti. Setelah selesai, peneliti akhirnya berpamitan kepada siswa dan guru yang berada di sekolah untuk Kembali ke rumah.

Refleksi

Secara keseluruhan, kunjungan kedua ini tidak hanya sukses dalam memperoleh data esensial dari perspektif guru maupun siswa, tetapi juga memperkuat keyakinan bahwa keterlibatan aktif pihak sekolah dan siswa menjadi kunci dalam memahami dinamika internalisasi nilai keagamaan dan literasi ekologi melalui program Adiwiyata. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam proses penyusunan skripsi, memberikan fondasi data yang kuat untuk analisis selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025
 Pukul : 10.00-11.00
 Lokasi : Perpustakaan
 Sumber Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Deskripsi

Pada hari Selasa, 20 Mei 2025, peneliti Kembali mengunjungi SMK N 1 Sewon untuk ketiga kalinya. Tujuan kunjungan ini adalah untuk melanjutkan wawancara dengan Bapak Aris selaku guru PAI. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, kemudian peneliti langsung mewawancarai Bapak Aris. Pak Aris mengatakan bahwa proses internalisasi nilai keagamaan di SMK N 1 Sewon memang dilakukan setiap hari. Terlihat dari sebelum kegiatan pembelajaran, siswa harus memperhatikan kebersihan lingkungan kelasnya yang itu dijadikan pembiasaan yang baik di sekolah.

Kemudian, beliau juga menjelaskan bagaimana isu-isu lingkungan yang sudah terjadi, kerusakan, pencemaran, dan masalah-masalah lingkungan yang lain yang memang perlu di tindak lanjuti dengan serius oleh warga sekolah. Beliau juga menuturkan bahwasanya semua warga sekolah harus menjaga kebersihan, sebagai upaya pencegahan atas masalah lingkungan yang sudah terjadi.

Setelah menyelesaikan wawancara dengan Bapak Aris, peneliti melanjutkan untuk mengelilingi seluruh area sekolah guna mendokumentasikan area-area sekolah yang berhubungan dengan penghijauan dan seluruh kegiatan adiwiyata. Peneliti juga memperhatikan siswa dan kondisi sarana prasarana yang ada di SMK N 1 Sewon, seperti struktur organisasi, data guru, siswa dan staff dan mendokumentasikan beberapa kegiatan yang terjadi saat itu.

Refleksi

Kunjungan ketiga ke SMK N 1 Sewon pada 20 Mei 2025 menjadi tahap penting untuk memperdalam dan memvalidasi temuan awal. Wawancara dengan Bapak Aris, guru PAI lainnya, memberikan konfirmasi dan penguatan data terkait proses internalisasi nilai keagamaan yang bersifat harian, terutama melalui pembiasaan menjaga kebersihan kelas sebelum pembelajaran. Pandangan beliau tentang urgensi penanganan isu lingkungan dan tanggung jawab seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan, semakin memperkaya pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan terintegrasi dengan kesadaran ekologi.

Secara keseluruhan, kunjungan ini tidak hanya melengkapi data wawancara yang belum tuntas, tetapi juga berfungsi sebagai validasi lapangan atas praktik dan budaya lingkungan yang terjadi di SMK N 1 Sewon. Integrasi antara keterangan lisan dan bukti visual dari observasi ini sangat berharga dalam membangun analisis yang komprehensif terkait internalisasi nilai keagamaan dan literasi ekologi melalui program Adiwiyata.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025
 Pukul : 10.00-11.00
 Lokasi : Ruang Lobby
 Sumber Data : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

Deskripsi

Pada Kamis, 22 Mei 2025, peneliti kembali mengunjungi SMK N 1 Sewon untuk keempat kalinya. Maksud dari kunjungan ini adalah melengkapi data yang masih kurang lengkap. Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkn informasi terkait kegiatan adiwiyata yang selama ini sudah berjalan di SMK N 1 Sewon. Peneliti kali ini mewawancarai Bapak Jatmiko selaku Penanggung jawab Adiwiyata SMK N 1 Sewon.

Pak Jatmiko menjelaskan kegiatan dan pelaksanaan adiwiyata yang selama ini dijalankan di SMK N 1 Sewon. Dalam penjelasannya dikatakan bahwa Adiwiyata di SMK N 1 Sewon yang tadinya sudah mendapat Penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri turun menjadi Adiwiyata Provinsi. Hal tersebut terjadi karena *Covid 19* yang terjadi pada tahun 2019-2023 yang menyebabkan kegiatan adiwiyata sempat vakum. Mulai tahun 2025, tepat di bulan Juni-Juli, sekolah akan kembali mengajukan laporan adiwiyata agar mendapatkan penghargaan kembali. Semua program dan kelompok kerja sudah berjalan kembali.

Refleksi

Pada kunjungan keempat ke SMK N 1 Sewon tanggal 22 Mei 2025, peneliti berfokus untuk melengkapi data penting, khususnya dari Bapak Jatmiko selaku Penanggung Jawab Adiwiyata. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran utuh mengenai perjalanan program Adiwiyata di sekolah. Informasi yang didapatkan adalah bahwa status Adiwiyata sekolah sempat menurun dari Mandiri ke Provinsi akibat pandemi COVID-19 yang menghentikan banyak kegiatan. Namun, hal ini juga mengungkap komitmen kuat sekolah untuk kembali

mengaktifkan program dan kelompok kerja Adiwiyata, dengan rencana pengajuan laporan kembali pada Juni-Juli 2025. Data dari kunjungan ini sangat berharga karena memberikan konteks historis dan dinamika terkini program Adiwiyata di SMK N 1 Sewon. Ini menegaskan bahwa upaya untuk menumbuhkan literasi ekologi dan menginternalisasi nilai keagamaan melalui Adiwiyata terus berjalan dan menjadi prioritas, yang sangat relevan untuk analisis mendalam dalam penelitian ini.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2025
 Tempat : Musholla
 (a). Pewawancara : Lumna Nisa Khairani
 (b). Informan : Bapak Nuril Hudha, S.Pd.I

- (a) bagaimana keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SMK N 1 Sewon?
- (b) Jadi dalam program Adiwiyata ini semua guru dilibatkan ya. Dan untuk saya sendiri, guru agama juga dilibatkan. Termasuk saya juga masuk di tim Adiwiyata, tim menjadi pokja pemanfaatan limbah air wudhu. Selain itu juga nanti di dalam pembelajaran kita juga menyisipkan materi-materi Adiwiyata.
- (a) Menurut Bapak, peran guru PAI ini dalam motivasi dan mendukung siswa untuk aktif dalam kegiatan Adiwiyata itu bagaimana Pak?
- (b) Guru PAI tentunya nanti kita memasukkan materi-materi Adiwiyata di dalam pembelajaran yaitu dengan memasukkan atau menuangkan materi Adiwiyata di dalam CP atau indikator materi pembelajaran kita nanti dimasukkan tentang muatan-muatan Adiwiyata. Tentunya dalam bab-bab tertentu. Jadi tidak semua bab harus kita masukkan tema Adiwiyata. Tapi minimal dalam satu bab kita ada muatan-muatan tentang Adiwiyata.
- (a) Kalau di dalam kelas itu pernah gak materi PAI-nya mengandung unsur pendidikan lingkungan hidup?
- (b) Untuk PAI ada tentunya ada juga. Materi yang berkaitan dengan Adiwiyata itu ada. Dan itu jelas ya sebagai umat islam kita akan diberikan juga di dalam hal yaitu mengelihara lingkungan hidup juga mengelihara kebersihan lingkungan. Contohnya ketika siswa itu tergoda teman-temannya yang malas menjaga kebersihan, kita jelaskan ke mereka untuk mengontrol diri dan sadar agar tetap

bisa melakukan yang sesuai meskipun ga ada yang mengawasi. Nah, nilai-nilai kayak tanggung jawab, amanah, dan cinta terhadap ciptaan Allah selalu saya masukkan ke dalam pembelajaran.

- (a) Cara Bapak untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak itu mungkin ada pendekatannya atau metodenya Pak?
- (b) Untuk metode tentunya nanti banyak metode yang digunakan ya. Diantaranya Metode ceramah tentunya ada di dalam materi PAI. Juga ada metode praktek langsung ya. Jadi nanti di dalam setiap pembelajaran bisa di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran kita merisiswa untuk praktek membersihkan lingkungan ya, lingkungan kelas dan sebagainya. Jadi ada metode ceramah, ada metode praktek.
- (a) Kerjasama antara guru PAI dan Adiwiyata itu bagaimana Pak?
- (b) Guru agama berperan aktif ya di dalam mendukung tim Adiwiyata. Seperti tadi disampaikan yaitu khususnya di dalam memanfaatkan yaitu limbah air wudhu. Itu supaya bisa mendapatkan nilai-nilai positif pemanfaatan maka itu diserahkan pada kami sebagai guru PAI untuk memanfaatkan adanya limbah air wudhu tersebut.
- (a) Kalau guru agama cuma di program pemanfaatan imbah ruda saja ya Pak? Atau ada yang lain?
- (b) Di dalam tim memang saya khusus di program imbah ruda, tapi secara di pembelajaran semua guru itu nanti memasukkan nilai-nilai adiwiyata di dalam materi yang disampaikannya.
- (a) Menurut Bapak hubungan pembelajaran agama Islam dengan lingkungan hidup itu gimana?
- (b) Hubungannya tentu sangat erat ya. Seperti tadi sudah saya sampaikan bahwa di dalam materi PAI itu ada materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Misalnya tentang kebersihan. Itu kan sudah jelas dan mashyur tentang hadis yang mengajarkan tentang kebersihan. Misalnya *annadzofatu minal iman*. Dan juga nanti bisa disisipkan juga di dalam materi yaitu mengendalikan kontrol diri, mengendalikan nafsu atau mujahadatun nafs. Jadi ada dalam materi PAI itu materi atau bab tentang mengendalikan diri atau mujahadah dan

nafsu. Jadi disitu nanti bisa dimasukkan sebagai capaian pembelajarannya yaitu siswa mampu menerapkan melatih kontrol diri dengan menjaga lingkungan sekitar dari membuang sampah sembarangan dan sebagainya.

- (a) menurut Bapak tantangannya apa yang saat Bapak hadapi dalam pelaksanaan adiwiyata itu? Terus khususnya dalam menilai nilai-nilai keagamaan terkait lingkungan.
- (b) Tentu tantangan ataupun kendala diantaranya karena sekolah kita ini sekolah besar ya. Jadi lingkungannya juga luas. Tentunya tantangannya lebih berat. Juga jumlah siswanya itu banyak sekali ya, sangat besar. 2000 lebih. Tentunya untuk mengkondisikan siswa sebanyak itu juga tantangannya lebih berat. Juga kondisi atau latar belakang dari siswa itu yang bermacam-macam juga maka itu diantara beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi.
- (a) ketika pas pelaksanaan adiwiyata itu menurut Bapak siswa itu secara aktif mengikuti atau bagaimana Pak?
- (b) Secara umum siswa sudah bisa aktif mengikuti ya. Terutama dalam pembelajaran kami ya, di pendidikan agama Islam itu selalu kita tanamkan tentang pentingnya yaitu menjaga kebersihan. Bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu juga selalu kita tanamkan untuk mempraktikkan ya. Tentang menjaga kebersihan misalnya yaitu dengan melaksanakan piket di pagi hari, membersihkan kelas, menjaga merawat tanaman di sekitar kelas dan sebagainya. Dan juga pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang sampah sembarangan. Saya juga menekankan bahwa alam juga amanah yang harus kita jaga, jadi siswa itu merasa memiliki tanggung jawab spiritual untuk menjaga lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah.
- (a) Pak, perubahan perilaku apa saja yang signifikan ketika sudah menerapkan adiwiyata ini?
- (b) Ya tentunya ada ya perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah di programkannya yaitu adiwiyata. Jadi siswa itu lebih meningkat kesadarannya di dalam peduli terhadap lingkungan dan juga menjaga kebersihan lingkungan. Mereka akan lebih peka nantinya kalau udah terjun langsung, misalnya ketika jum'at bersih mereka ditugaskan untuk memilah sampah, itukan bakal kerasa

perjuangannya *mbak*, misah-misahin sampah plastik, daun, dll. Nah harapannya dari kegiatan tersebut sekolah inikan di sediakan tempat sampah merah kuning hijau, mereka jadi lebih memperhatikan ketika mereka buang sampah sudah bisa membedakannya

- (a) Kalau yang pokok pemanfaatan limbah air wudhu itu maksudnya gimana Pak?
- (b) Jadi di musola kita itu kan ada tempat wudhu dan setiap harinya itu kan banyak sekali siswa dan guru juga yang memanfaatkan tempat wudhu yang dari situ jumlah air itu banyak sekali ya yang digunakan yang juga limbah yang artinya limbah yang dibuang dari sisa air wudhu banyak sekali. Maka di sini sisa air wudhu itu kita tampung di dalam sebuah kolam ya agar air itu lebih bermanfaat ya tidak langsung terbuang ke selokan tapi ditampung di kolam dan kemudian kolam itu dimanfaatkan dengan kita gunakan untuk membesarkan ikan ya ada ikan nila, ikan lili dan sebagainya. Yang itu nanti selain menambah keindahan lingkungan sekolah juga itu bisa memberikan pelatihan kepada siswa memberikan keterampilan pengalaman kepada siswa di dalam mengelola kolam ya yang nantinya itu juga nanti bisa menjadi nilai tambah baik secara ekonomi maupun secara pengalaman bagi siswa.
- (a) Menurut Bapak, nilai-nilai keagamaan apa saja yang paling penting untuk membentuk karakter siswa terkait peduli lingkungan?
- (b) Nilai-nilai keagamaan tentunya seperti tadi berkaitan dengan hadis ya bahwa menjaga kebersihan itu adalah sebagian dari iman ya. Itu selalu kita sampaikan ya pada siswa agar siswa ini benar-benar nanti selain tahu ya paham tentang pentingnya kebersihan yang mana menjaga kebersihan itu sebagian dari iman. Artinya menjaga kebersihan itu juga merupakan ajaran agama tidak hanya itu sebagai program sekolah saja tapi menjaga kebersihan itu juga menunjukkan keimanan kita.
- (a) Terakhir Bapak, mungkin harapan Bapak terhadap pengembangan nilai-nilai agama melalui kegiatan lingkungan di sekolah itu bagaimana harapan Bapak?
- (b) Harapan kami nanti dengan adanya program adiata ini setelah siswa memahami tentang pentingnya kebersihan baik itu dilihat dari sudut keilmuan lingkungan hidup maupun dilihat dari sudut ilmu agama bahwa itu diperintahkan oleh

agama. Siswa dapat memahami kemudian bisa mempraktekan di sekolah. Kemudian harapan saya nanti bisa berlanjut tidak hanya di sekolah saja tapi nanti di lingkungan masyarakat di keluarga mereka. Itu siswa bisa melakukan dalam kehidupan mereka dan di sekolah ini nanti tidak hanya ketika program ini dicanangkan saja tapi nanti bisa benar-benar menjadi budaya yang bisa berkelanjutan yaitu dengan membiasakan yaitu adiatu yaitu menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekolah. Baik itu saja Pak, terima kasih atas waktunya.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025
 Tempat : Perpustakaan
 (a). Pewawancara : Lumna Nisa Khairani
 (b). Informan : Bapak Aris Budi Santoso, S.Pd

- (a) Apakah bapak pernah menjelaskan materi tentang lingkungan hidup di kelas?
- (b) Untuk mapel PAI tentunya ada. Saya itu setiap masuk kelas, kelas yang kotor, saya belum mau memulai. Artinya siswa harus peduli pada lingkungan, membersihkan terlebih dahulu. Kalau sudah kelihatan bersih maka saya baru memulai KBM. Jadi ini menanamkan pentingnya kebersihan lingkungan.
- (a) Kalau metodenya yang Bapak gunakan agar siswa memahami antara keterkaitan ajaran agama dengan kepedulian lingkungan itu bagaimana Pak?
- (b) Tentunya saya juga menggambarkan beberapa kasus. Contohnya adalah banjir yang terjadi di mana-mana. Dan ketika mereka kita berikan gambaran tentang sungai yang kembak atau penuh dengan sampah-sampah, maka kita dari situ baru memberikan beberapa penjelasan. Pentingnya untuk memelihara lingkungan, menjaga lingkungan, membuang sampah tidak sembarangan.
- (a) Berarti metode yang Bapak gunakan itu bercerita tentang dampak-dampak yang sudah terjadi gitu? Selanjutnya menurut Bapak peran guru PAI dalam memotivasi siswa untuk kegiatan dalam lingkungan itu gimana Pak?
- (b) Tentunya kita mempunyai beberapa dalil ya atau perintah-perintah agama. Contohnya adalah Annandzofatu Minal Iman. Kita sampaikan terus bahwa kebersihan orang yang menjaga berperilaku bersih itu mencerminkan orang yang beriman. Kita ulang-ulang terus, terlalu jorok berarti imannya lemah. Jadi kita sedikit memotivasi itu.
- (a) bagaimana Bapak melihat perubahan perilaku siswa terkait kepedulian lingkungan ini? Setelah Bapak itu kasih tahu itu mereka bagaimana Pak?

- (b) Yang pertama cukup signifikan ya. Cukup signifikan. Di SMK N 1 Sewon sudah dipasang beberapa pos tempat sampah. Sehingga pembuangan sampah atau mungkin kita jarang ya menemukan sampah di lingkungan sekolah yang berserakan. Mereka sudah paham dan sadar diri tentang kebersihan lingkungan. Jadi langsung bisa dirasakan.
- (a) Bagaimana cara Bapak mengatasi hambatan atau tantangan yang muncul selama kegiatan itu? Pengelolaan internalisasi nilai keagamaan gitu?
- (b) Ya dari apa yang sudah kita tanamkan, kita sampaikan dasar-dasar perintah agama tentang menjaga lingkungan, kebersihan lingkungan. Kita ulang-ulang terus dan akhirnya menyatu mbak. Menyatu di dalam tubuh, menyatu dalam pikiran dan akhirnya menjadi karakter. Proses internalisasinya kan dengan kita ikut peduli, dicontohkan kepada siswa. Kita untuk mewasehati. Akhirnya yang terakhir menjadi karakter hidup bersih dimanapun berada.
- (a) Menurut Bapak ini ada beberapa nilai-nilai keagamaan itu Pak. Nah yang paling relevan untuk membentuk perilaku karakter peduli lingkungan itu apa aja Pak nilai-nilai keagamaannya?
- (b) Nilai-nilai keagamaan yang satu, Positif thinking tentang lingkungan. Kita berbuat baik pada lingkungan, lingkungan juga berbuat baik pada kita. Positif thinking ya. Kedua, Menanamkan hukum sebab akibat. Barang siapa yang berbuat baik akan menabur, menuai, memanen kebaikan. Yang barang siapa berbuat jahat juga akan memanen kejelekan atau kejahatan. Jadi itu nilai-nilainya, nilai sebab akibat. Kayaknya itu positif thinking dan sebab akibat.
- (a) Selanjutnya, apakah materi PAI dengan kegiatan lingkungan itu dapat mengasah literasi ekologi siswa?
- (b) Iya tentunya dengan membaca, budaya membaca para siswa itu juga bisa memahami berbagai macam pengaruh di dalam dirinya, di lingkungan tempat tinggalnya ataupun di sekolah, berkaitan dengan agama, kemanusiaan, lingkungan sekitar. Itu sesuatu yang menurut saya tidak bisa dipisahkan. Orang alim yang ahli agama tapi kok tidak peduli pada lingkungan itu juga tidak baik. Pun sebaliknya orang baik pada lingkungan tapi kok dia tidak beragama katakan

itu juga tidak baik. Jadi kita memberikan ruang bagaimana manusia itu bisa sempurna jiwa raganya.

- (a) Harapan Bapak terhadap pengembangan nilai agama ini melalui kegiatan lingkungan itu kedepannya gimana Pak di sekolah?
- (b) Tentunya dengan kegiatan-kegiatan Jumat bersih ya di sekolah itu. Setiap hari Jumat ada Jumat bersih, bersih-bersih lingkungan siswa kita bagi menjadi beberapa kelompok. Ada yang membawa sapu, ada yang membawa alat pel, ada yang membawa lap, ada yang membawa semprot kaca. Mereka bekerja sama Pak, bekerja sama di hari itu untuk satu visi yaitu bersih lingkungannya. Yang kedua setelah sampah dikumpulkan pada tempat sampah ada merah, kuning, hijau. Dan kita kerjasamanya untuk membuang di tempat sampah yang terpadu. Di SMK kita kan ada tempat sampah terpadu. Dan mereka juga kita latih plastik dengan plastik, daun dengan daun, kertas dengan kertas dan sebagainya.
- (a) Pernah gak sih Pak ada kegiatan yang menggabungkan antara kegiatan lingkungan sama kegiatan agama itu?
- (b) Selama saya disini kok sepertinya belum ada ya. Baru sekitar penanaman agama lewat pengajian kelam. Lewat penanaman pembiasaan pada. Artinya menggabungkan itu saya belum tahu ya. Kalau rangka itu, tapi kan bukan kegiatan remaja. Tentunya kalau di pramuka juga ada kurikulum peduli lingkungan. Tapi kita hanya sekedar memberikan perintah-perintah agama tentang kepedulian. Jadi kalau yang kayak kumpul di masjid, isinya motivasi tentang kepedulian lingkungan itu belum pernah ada? Kayaknya belum ya. Setahu saya belum.

TRANSKIP WAWANCARA III

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025
 Tempat : Ruang Lobby
 (a). Pewawancara : Lumna Nisa Khairani
 (b). Informan : Bapak Jatmiko, S.Pd

- (a) Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMKN 1 Sewon selama ini Pak?
- (b) Ya, untuk pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah SMK N 1 Sewon, ini baru saja dimulai lagi karena kan dari tahun 2019 sampai 2023 itu istilahnya vakum karena adanya COVID-19. Nah dari keadaan seperti itu, yang dulunya SMKN 1 Sewon itu sudah meraih sekolah Adiwiyata mandiri, itu untuk tahun 2024 itu turun menjadi sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Jadi turun dua tingkat. Kemudian untuk tahun ini kita akan mencoba meraih kembali sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Jadi sudah berjalan satu tahun kita mencoba untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata. Insya Allah nanti di bulan Juni-Juli itu mengajukan kembali. Kemudian untuk pelaksanaan sendiri ini sebenarnya secara umum itu sudah berjalan. Artinya di masing-masing kelompok kerja atau pokja atau divisi itu sudah berjalan. Jadi misalnya yang bank sampah, kemudian yang tanam kebun dan sebagainya itu selama ini sudah berjalan. Dan itu juga karena dalam rangka untuk meraih Adiwiyata tingkat nasional. Alhamdulillah sudah berjalan kembali.
- (a) Kalau kegiatan utamanya apa Pak?
- (b) Kegiatan utama adalah pembiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Jadi setiap hari Jumat itu ada kegiatan namanya Jumat Bersih. Di mana masing-masing siswa sesuai jurusannya itu akan melaksanakan kegiatan kebersihan selama satu jam. Tapi kalau yang melakukan kebersihan itu seluruhnya atau? Seluruh. Jadi seluruh warga sekolah. Khususnya semua yang di sini dari siswa, guru, sama karyawan itu melaksanakan kegiatan kebersihan.

- (a) Kalau keterlibatan guru PAI dan siswanya gimana Pak?
- (b) Kebetulan untuk guru PAI ini kita melibatkan. Jadi salah satunya adalah pemanfaatan air wudhu. Jadi guru PAI Pak Nurul Huda itu kita berikan tugas dan jawab untuk mengelola sisa air wudhu atau limbah air wudhu. Digunakan untuk memelihara ikan. Nah sepertinya bulan ini sudah harus panen. Kemudian di samping itu untuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan hari besar agama Islam itu. Misalnya penyembelian hewan korban kita menggunakan kemasan yang ramah lingkungan. Jadi kita biasakan menggunakan daun jati. Tidak menggunakan plastik. Jadi itu salah satunya keterlibatan dari guru PAI.
- (a) kendala yang sering dihadapi itu apa Pak? Terus solusinya dari Bapak?
- (b) Jadi memang bagaimanapun juga program itu mesti ada kendala. Nah kendala itu baik berasal dari siswa maupun dari sebagian warga baik guru, karyawan. Ya semua warga lah stakeholder yang disitu. Area sekolah, ya semua warga itu yaitu kurangnya kesadaran untuk mendukung program kegiatan adiwiyata, misalnya terkadang terdapat siswa masih membuang sampah tidak sesuai jenisnya, walaupun sudah disediakan tempat sampah yang sudah dipilah. Kemudian juga kurang mendukung misalnya dalam mendampingi itu kadang-kadang juga masih tidak berjalan dengan baik, tidak sesuai. Misalnya mendampingi, siswa dibiarkan, tidak ada yang mendampingi sehingga kegiatan kebersihan kadang tidak kondusif.
- (a) evaluasi keberhasilan adiwiyata di sekolah ini bagaimana?
- (b) Jadi kalau kita evaluasi, kita pantau memang dengan motivasi untuk meraih kembali adiwiyata nasional itu dari tim adiwiyata sendiri berusaha ya. Jadi kita sudah membangkitkan kembali semangat untuk selalu mengingatkan membuang sampah pada tempatnya. Kemudian juga kita sudah membentuk yang kemarin mungkin diwawancari itu namanya Darling, komunitas adil lingkungan. Dan mereka sangat baik sekali sudah melakukan berbagai macam kegiatan.

- (a) apakah pernah menjelaskan kepada siswa bahwa menjaga lingkungan sangat penting? Karena sebagai kewajiban terhadap alam. Terus cara Bapak menjelaskan? Bagaimana cara Bapak menjelaskannya?
- (b) Kalau saya sendiri sebagai guru produktif, kebetulan saya guru kuliner, setiap mengajar praktek itu selalu diusahakan untuk membuang sampah sesuai jenisnya. Jadi misalnya sisa sayuran, sisa daun, makanan itu tidak dicampur. Karena kita juga sudah menjelaskan bahwa sampah yang berasal dari sampah anorganik itu tidak bisa diurekan. Dan itu bisa menimbulkan pencemaran. Itu kalau kesempatan-kesempatan tertentu ya bisa kita.
- (a) adakah kegiatan adiwiyata yang dirancang untuk menginternalisasikan nilai keagamaan?
- (b) Ya mungkin kalau secara spesifik gitu ya. Sebenarnya semua guru itu punya kewajiban untuk mengingatkan ataupun mengintegrasikan. Jadi di setiap pembelajaran, baik di modul ajarnya itu selalu mengintruktikan untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Contohnya mengingatkan untuk mematikan kembali listrik setelah digunakan, dipasangi, kemudian menyapu ruangan. Itu adalah untuk internalisasi dari kegiatan adiwiyata.
- (a) bagaimana peran nilai-nilai agama tadi dalam meningkatkan kesadaran ekologi siswa?
- (b) Kalau secara spesifik juga masih mungkin dalam proses pembelajaran. Jadi terutama kita khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang jelas ya baru sebatas pada siswa-siswa yang terlibat di dalam organisasi keagamaan misalnya Rohis dalam melaksanakan kegiatan atau peringatan hari besar Islam itu berusaha untuk menerapkan kegiatan peduli lingkungan. Jadi tidak boleh buang sampah sembarangan, kemudian setelah kegiatan mengumpulkan sampah, dibuang pada tempatnya dan seterusnya.
- (a) peran staf dan tim sekolah dalam mendukung proses kegiatan adiwiyata itu bagaimana?
- (b) Yang untuk staf dan tim mungkin mereka mendukung tapi dukungannya mungkin belum maksimal. Ada yang peduli, ada yang tidak peduli, sama itu di mana-mana sama. Jadi tidak semuanya itu ikut secara sadar untuk mendukung.

Contoh saja misalnya setelah rapat kegiatan bersama dengan guru dalam menyajikan makanan. Kalau memang benar-benar menerapkan kegiatan adiwiyata itu tidak ada makanan yang dikemas dalam kotak, dalam dos. Kita harus menggunakan piring, tidak ada minuman kemasan tapi digantikan gelas. Jadi ini masih proses, kita selalu mengingatkan terus tapi masih seperti itu.

- (a) respons siswa terhadap kegiatan adiwiyata ini bagaimana?
- (b) Ya hanya untuk responsnya itu untuk siswa ya sudah menjadi pembiasaan. Jadi kalau misalnya Jumat itu mereka langsung sudah hampir sekitar 90% siswa sadar untuk selalu berkegiatan kebersihan setiap hari Jumat. Tapi untuk yang lain misalnya kesadaran membuang, memakai, membawa tempat makanan itu belum masih beberapa persen saja. Membawa makanan, kita sudah berusaha melakukan pencegahan, himbawan bahwa tidak boleh menggunakan plastik, harus membawa dan makan tapi pelaksananya masih belum maksimal. Tapi itu sudah ditekankan ya Pak? Sudah, ada himbawan di tiap-tiap ruangan itu kita pasang himbawan-himbawan untuk mengurangi sampah.
- (a) Tapi kalau dari kantinnya mungkin?
- (b) Kantin itu kita sudah juga pasang lagi itu himbawan-himbawan mengurangi sampah plastik, menggunakan kertas dan sebagainya. Tapi ya masih ada, belum maksimal.
- (a) Bapak perubahan apa saja yang diamati pada perilaku siswa terkait literasi ekologi?
- (b) Untuk yang mereka sih sebenarnya sadar ya untuk literasi ekologi itu bahwa sebenarnya misalnya membuang sampah sembarangan ataupun menggunakan wadah yang tidak sesuai itu bisa menyebabkan pencemaran. Tapi ya mungkin banyak faktor yang mereka tetap misalnya memakai plastik gitu ya. Ini ya tidak lepas dari mungkin dari keluarga juga ya. Kalau keluarganya sudah sadar sekarang kan membuang sampah sulit, kemudian terbatas. Nah ini siswa sudah kita imbawa ya bagaimana lagi untuk membeli makanan minuman wadah itu ya masih kurang sadar.
- (a) apa harapan Bapak terhadap keberlanjutan program adiwiyata di sekolah ini?

- (b) Ya sebenarnya harapan saya yang sangat saya dambakan itu kita hanya mengejar bahwa sekolah itu sudah mengikuti program adiwiyata, sudah menyangkut status adiwiyatanya. Tapi hal yang penting itu adalah perilaku, kebiasaan bahwa saya sudah peduli. Saya sudah peduli lingkungan. Dan itu sudah kita sampaikan berkali-kali. Kalau hanya meraih itu kan sudah meraihnya. Tetapi dalam penerapan keseharian itu, sampai mana? Harapan saya memang betul-betul menerapkan kepedulan lingkungan. Jadi tidak hanya status yang ada saja yang didapatkan. Sudah sampai mandiri. Mandiri kan level tertinggi di nasional. Setelah nasional mandiri, laki-laki naik lagi statusnya ke tingkat ASEAN. Tetapi belum bisa. Jadi itu harapan saya. Jadi semua warga bisa menerapkan bahwa lingkungan yang dimulai dari sekarang itu akan dirasakan sampai ke depan. Kalau hanya status yang tidak bisa. Contohnya tadi itu penggunaan plastik, kemudian paling tidak penanaman pohon secara rutin. Itu kita laksanakan. Itu harapannya kalau penanaman pohon itu setiap acara? Setiap event, misalnya kemarin kemah di Kaliurang, kita selalu menyisipkan kegiatan untuk menanam pohon walaupun mungkin hanya 1, 2, 3, 4, 5 itu kita selalu itu. Kemudian setiap peringatan-peringatan yang berkaitan dengan hari lingkungan hidup, kita berusaha mengikuti. Mau bersih pantai, mau memperingati hari pohon sedunia, kita selalu ikut berpartisipasi.
- (a) Kalau di daerah sekolah ini ada nggak?
- (b) Pernah kita lakukan di sekitar sini di Wisata Goa Selarong. Kita waktu itu bekerja sama dari dunia industri itu yang peduli dan tak bantuan dikirim beberapa ratus pohon, kita tanam di sana. Pernah sampai situ.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2025
 Tempat : Musholla
 (a). Pewawancara : Lumna Nisa Khairani
 (b). Informan : Rachel, Decyran, Aryo

- (a) apa yang kamu ketahui tentang menjaga lingkungan dan ekosistem?
- (b) menurutku ekosistem itu bisa dibilang kayak satu kesatuan misal kayak manusia, hewan, tumbuhan, benda mati juga nah semua itu kan tinggal di satu tempat dan punya hubungan yang sama-sama saling bekerja sama mbak. Contoh di sekolah nya kegiatan jum'at bersih aku pernah di pilih buat pokja pengelolaan sampah nah itu kan bener-bener kita pilah nah terus kadang kita itu juga di suruh mendaur ulang buat baju atau kerajinan lain yang nanti bisa ditampilkan di event-event tertentu. Rachel
- (a) Pentingnya menjaga lingkungan itu menurut kamu seberapa penting sih?
- (b) penting banget. Karena kalau misalnya lingkungan itu gak terjaga, terus gak bersih gitu, kita kan yang dapat polusi imbasnya. Dapat polusi, dapat dampaknya juga gitu-gitu. Tapi kalau lingkungan terjaga, kita juga dapat dampaknya yang positif. Seperti kayak lebih nyaman. Rachel
- (a) Kalian setiap sebelum mulai pelajaran disuruh piket kan?
- (b) iya *mbak*, jadi disini sebelum mulai pelajaran di jam awal itu pasti kita kayak disuruh buat perhatiin ruangan kelas, kalau kotor kita disuruh piket kelas dulu, baru nanti mulai pembelajaran. Nah pas di akhir pembelajaran juga sebelum pulang wajib di piketin juga. Aryo
- (a) Saat adiwiyata berlangsung, apakah guru-guru pernah mengaitkan dengan ajaran agama? Kalau iya, contohnya gimana?
- (b) Contohnya kayak mengaitkan dengan ada ayat Al-Quran atau hadis. misalkan nih *mbak*, setiap ada sampah atau bisa dibilang itu kotor lah, nah Pak Doni tuh selalu bilang ayo ayo di bersihin jangan dibiarin gitu aja, sarang setan loh itu. Decyran

- (a) Terus apa sih menurut kalian hubungannya adiwiyata sama nilai-nilai agama yang diajarkan itu dalam? Apakah pernah di ajarin di kelas juga?
- (b) di mapel PAI sebenarnya itu gak ada yang spesifik sih *mbak* materi yang khusus tentang lingkungan ini, mungkin kalo di pelajaran PAI itu lebih kaya lagi di ceramahin sama pak guru, kayak dikait-kaitkan gitu sama materi yang lagi dipelajari bab nya. Kadang suka dibilangin bumi itu udah tua harus lebih rajin lagi ibadah nya sama jaga lingkungan sekitar. Jaga kebersihan di sekolah sama di rumah karena kan udah banyak banget kerusakan-kerusakan lingkungan tuh *mbak* yang terjadi karena kita nya sendiri. Rachel
- (a) Kegiatan apa saja yang dilakukan? misalnya acara pas hari Jumat itu. Nah, apa aja sih kegiatannya?
- (b) Kalau kita biasanya setiap hari Jumat kita bagi: Yang cewek bagian kebun, yang cowok bagian penggilingan sampah yang bakal jadi meja gitu. Nanti kita ganti-gantian. Ada yang bagian bank sampah juga ada. Untuk ngambil-ngambil botol-botol, tutup botolnya gitu. Decyran
- (c) kalau kegiatan adiwiyata kan setiap hari jumat *mbak*, nah itu semua warga sekolah itu berpartisipasi. Kalau siswa biasa itu wajib bersihin area dalam dan luar kelasnya masing-masing. Nah, siswa yang ikut organisasi Darling (sadar lingkungan) itu nanti yang dibagi-bagi tugasnya *mbak*, banyak banget pokja nya. Ada yang memang dia khususkan untuk bersih kelas aja, ada yang area sekolah, ada juga yang di bagian pemilahan sampah *mbak*. Rachel
- (a) Terus manfaatnya dari program adiwiyata itu buat kamu sama buat lingkungan?
- (b) Manfaatnya besar banget. Karena kan katanya juga adiwiyata sudah jadi dulu ya. Cuma yang berkembang baru tahun ini. Dan kita sama-sama merintis. Untuk saat ini kita tuh udah bangun lumayan banyak. Terus kita juga udah bikin dampak untuk mengurangi sampah juga disini. Dan lebih ke menjaga lingkungan. Harus tahu gitu-gitu. Kalau dari organisasi kayak ngolah kebun itu kita bisa tanam gitu. Dapat hasil kita jual. Sampai panen gitu juga. Kan punya kebun sendiri di belakang. Baru kemarin bisa dipanen terus kita jual. Jadi untungnya untuk kita sendiri. Decyran

- (c) kalau saya pribadi, lewat program adiwiyata di sekolah ini, saya jadi belajar lebih banyak hal lagi tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Misalnya, jadi jadi lebih paham tentang memilah sampah organik dan anorganik, pentingnya penghijauan, dan lingkungan yang bersih itu bisa ngaruh ke kesehatan kita juga. Terus, saya juga jadi lebih sadar kalau setiap tindakan kecil kita, kayak buang sampah sembarangan atau males bersih-bersih, itu bisa berdampak besar ke alam. Jadi intinya, program ini ngajarin saya buat lebih peduli dan tanggung jawab sama lingkungan, gak cuma karena disuruh, tapi karena saya paham manfaatnya. Aryo
- (a) Terus apakah kamu merasa pelajaran atau kegiatan agama di sekolah mendukung kepedulianmu terhadap lingkungan?
- (b) Mendukung kan sebagian dari iman ya. Harus diajarin bersih terus. Siap berarti berpengaruh banget ya. Aryo
- (a) Menurut kalian hubungan nilai agama dengan ekologi itu bagaimana?
- (b) Ada sih hubungannya. Karena agama itu kan sesuatu yang suci. Dan suci itu mencakup segala hal yang tentang kebersihan gitu kan. Jadi kalau misalkan dikaitkan dengan Adiwiyata kalau misalkan lingkungan itu yang bersih maka kita bisa nyaman. Termasuk nyaman ibadah, nyaman berkegiatan sehari-hari. Jadi berhubungan banget ya. Iya berhubungan. Yang dikatain itu bener banget. Kayak aspek dari iman juga pasti ya harus bersih. Apalagi Adiwiyata kan lebih mementingkan untuk kebersihan. Decyran
- (c) menurut saya sih ya *mbak*, karena menjaga kebersihan itu kan bagian dari ajaran agama kita juga. Kan ada tuh mba hadits nya. Jadi kalau kita menjaga kebersihan sama aja kayak kita menjalankan perintah agama. Kalau misal kita gak mau peduli juga kan nanti dampak nya ke kita sendiri. Alam kan juga titipan *mbak*, gak hanya kita manusia yang nempati kan, jadi sesama makhluk yang Cuma numpang di bumi ini kita harus saling jaga. Rachel
- (d) Menurut saya penting banget ya, kita harus jaga lingkungan itu gak cuma di sekolah aja, tapi juga di lingkungan masyarakat. Soalnya ya, lingkungan yang bersih dan terawat itu ngaruh ke kesehatan dan kenyamanan kita juga. Misalnya, kalau di rumah atau lingkungan kita banyak sampah berserakan, kan

jadi kotor, bisa jadi sarang penyakit juga. Jadi kebiasaan baik itu harus dibawa ke mana-mana *mbak*, gak cuma pas ada guru atau pas di sekolah aja. Biar jadi kebiasaan yang tertanam, dan lingkungan di sekitar kita juga bisa lebih nyaman dan enak dilihat dan ditinggali. Aryo

- (a) Apakah pernah ada materi tentang lingkungan?
- (b) Waktu itu pernah gak dikaitkan dengan pelajaran PAI? Terus yang bahasanya tentang lingkungan itu? Karena gak ada pelajaran yang khusus buat bahas tentang lingkungan. Kayaknya tuh ada kok di tempatku. Rachel
- (a) misalkan dari diri sendiri, kalau misalkan ngeliat yang kotor-kotor itu sikapmu gimana? Kayak mengajak teman-teman. Masih bersih gitu gak? Gimana? Kalau misalkan kalian ngeliat sampah berantakan berserahkan gitu, terus hati kalian tuh tergugah gak sih mau bersihin?
- (b) Tergugah. Tapi lihat reaksi teman-teman tuh yang kadang ada yang menyepelakan, ada juga yang peduli. Aryo
- (c) misalnya pas lagi kegiatan adiwiyata kok aku lihat temenku dia diem aja sebisa mungkin aku ngajak temenku buat bareng-bareng ikut mbak, aku juga kadang ngasih tau ke mereka manfaatnya biar mereka ngerti kenapa kita harus peka atau peduli. Decyran
- (d) Tingkat kepeduliannya tuh sampai mau, ayo bareng-bareng bersihin gitu sedikit sih. Kadang kita mau bersihin gitu loh. Tapi kadang takut sama pandangan kayak, soalnya ngeliat aja tuh kan mereka juga cuek ya menyepelakan. Tapi kayak gak peduli. Ah yaudah itu kotor nanti juga gak disitu lagi. Susah kalau gak jadi kesadaran diri masing-masing kan. Rachel
- (a) Terus bagaimana sih kalau cara kamu untuk menanamkan nilai-nilai itu ke teman-teman tuh caranya gimana?
- (b) Kalau dari organisasi kita udah pernah demo tentang itu ya, tentang untuk menjaga lingkungan, membuang sampah, terus jangan pakai plastic. Itu juga pernah kita demo mungkin dengan cara itu. Tapi ya sama aja, karena kembali lagi dengan kesadaran. Rachel
- (a) selama adiwiyata apakah kamu benar-benar melakukan hal-hal yang sama pada saat adiwiyata?

- (b) semenjak saya ikut adiwiyata, kayak saya itu ya lebih tergugah gitu *mbak* tentang adiwiyata antusias banget, banyak juga pelajaran sama hikmah yang saya dapet dari kegiatan adiwiyata itu, selain tentang pentingnya menjaga alam saya juga bisa dapet ilmu-ilmu lainnya *mbak*. Aryo
- (a) Terus gimana perasaan kalian pada saat mengikuti kegiatan adiwiyata?
- (b) secara gak sadar tuh aku kayak nunggu hari jum'at *mbak*, soalnya kayak seru aja gitu ada adiwiyata. Soalnya kan jam pertama tuh pelajaran diganti sama kegiatan adiwiyata ini, jadi kayak gak harus tentang belajar di kelas terus, harus juga di selingi sama belajar dari lingkungan sekitar gitu *mbak*. Aryo
- (c) Seneng banget. Kan adiwiyata kita kan nggak pernah di kelas ya. Kan adiwiyata kan pasti hari jum'at. Jadi kita nggak usah ikut bersih-berish sih kelas gitu. Jadi kita lebih fokus organisasinya. Jadi seru bisa ketemu teman-teman yang luas gitu. Tukar cerita gitu. Rachel
- (d) seneng banget *mbak* kalau pas adiwiyata itu, itukan seminggu cuma sekali jadi aku tuh kayak nunggu-nunggu banget hari itu. Misalnya kita dapet pokja berkebun, nah nanti itu kita bareng-bareng diajarin berkebun tanem sayuran, buah, dan masih banyak lagi. Nanti kalau misal panen kita tuh kek ngerasa ih seneng banget tanaman yang kita tanem bisa di panen dan bisa kita jual *mbak*. Itukan kayak ada kepuasan bagi diri kita sendiri. Bisa menghasilkan uang dan aku jadi paham cara-caranya juga gimana, susahny nandur tanaman ngajarin kita buat gak buang-buang makanan karena tau susahny biar bisa dapet makanan kaya gitu. Decyran
- (a) Berarti kalau misalkan lagi adiwiyata sama yang di kelas itu, itu bagaimana sih konsep membagi kelompok atau gimana?
- (b) Kalau yang di kelas itu membagi kelompok gitu. Kelasnya bersih-bersih. Piketnya tuh kayak satu jam gitu. Dari ngepel. Rachel
- (a) Tapi kalau organisasi?
- (b) Kalau organisasinya beda. Kita piketnya sekolah. Lingkupnya sekolah. Ada berapa orang yang mau yang ikut? 73 orang dari semua jurusan. nanti yang kayak ngikutin pekerja-pekerja itu cuma yang ikut organisasi aja. Decyran

- (a) Bagaimana kamu mengaitkan nilai-nilai solidaritas dalam agama dengan Upaya pelestarian lingkungan melalui program adiwiyata?
- (b) kalo solidaritas kepada lingkungan itu kayak rasa peduli kita sama alam juga kan mbak... intinya ya peduli peka dan mau ikut andil, kita gak cuma mikirin diri sendiri, tapi juga mau mikirin gimana caranya lingkungan sekitar bersih, sehat, nyaman buat semua. Contoh kecil aja ketika dirumah kita mau bantu-bantu ibuk buat beres2 rumah, itukan kita juga mau menciptakan suasana bersih dan nyaman itu tadikan mbak. Rachel
- (a) mungkin kendala atau tantangan yang kamu hadapi saat berusaha menanamkan nilai-nilai agama di sekolah, terutama pada saat adiwiyata itu?
- (b) Kalau dari aku pribadi ya. Kadang yang cowok-cowok tuh agak susah. kita ngambil-ngambilin sampah dan lebih fokus sama sampah. Dan kita banyak kunjungan untuk kemarin ke IPAL Mbak. Kita kan punya jadwalnya sendiri. Hari-hari apa aja kita pasti bakal ngelakuin dari keluar atau dari dalam. Rachel
- (c) kalau menurut ku, kalau bahas kepedulian lingkungan emang bener mbak nomer satu itu harus dari diri sendiri. Artinya kesadaran itu memng *pure* datang dari kepekaan dan kesadaran kita sendiri. Kita jadi lebih ikhlas dan bisa jadi konsisten buat jalaninnya. Kalau misal kita gak peka dan gamau pasti kalau disuruh itu kayak mau mau enggak enggak gitu. Tapi kalau kita udah ngerti sendiri pentingnya jaga lingkungan, ya mau di mana pun dan kapan pun, kita tetap peduli. Jadi bukan karena terpaksa, tapi emang sadar kalau lingkungan itu tanggung jawab kita juga. Kalau kurangnya komunikasi kadang kan cek cok. Maksudnya kan susah ya ngumpulin satu tujuan sama dari kepala banyak kan susah ya. Jadi ya kadang cek cok. Aku maunya ini, tapi bagusnya ini loh. Decyran
- (d) Kendala. Anggotanya itu lumayan susah diatur. Aku sebagai pengurus ngerasain banget kalau misalkan anggotanya itu koordinasi. Bisa di koordinasi tapi gak semua. Kadang kita kekurangan anggota buat kegiatan dari kita. Jadi harus milih-milih banget. Ini nanti banget kayak kemarin itu. Pengurus udah siap di kebun, tapi anggotanya itu selain datang cuma dua orang itu. Kan disini kendala kita mau kegiatan di kebun. Kita pilih-pilih. Rachel

- (a) Kalau Aryo?
- (b) Dari ngarahin anggota sih, sama. Utama sih kayak itu.
- (a) tadi kamu bilang kan mengurangi plastik kan? Apa udah dilarang? Gak boleh pakai plastik?
- (b) Maunya itu kita gak usah pakai plastik. karena kebijakan juga sudha ada juga. Maksudnya kayak udah dikasih banner gitu. Tapi yang dipasang-pasang pakai kelas gitu mbak. Tapi tetap mereka gak mau. Tapi ada beberapa guru yang kayak gak boleh bawa ke kelas gitu. Soalnya kan di bagian kantin juga udah ada tempat kursi kita dari jaring nyediain. Dan itu gunanya tuh agar yang dibersihin kantin tuh gak sampai ke kelas. Menimbulkan banyak sampah. Tapi sampai sekarang masih berlanjut. Tapi juga ada yang udah mulai mematuhi. Rachel
- (a) kebijakan sekolahnya belum menekankan itu kan?
- (b) udah ada. Tapi belum bisa. Masih menggunakan. Soalnya sulit dihilangkan. Aryo
- (c) mungkin dari pembiasaan adiwiyata ini aku jadi bisa mengolah lahan, penghijauan, memilah sampah, nanti sampah-sampah yang masih bisa di daur ulang bisa dijadikan kerajinan yang itu bisa ditampilkan atau bisa bermanfaat buat bareng-bareng. Decyran
- (a) apakah kamu sudah merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan?
- (b) Udah sih. Tapi cuma belum yang bertanggung jawab besar gitu. Belum bertanggung jawab besar gitu loh. Yang basic-basic udah. Udah merasa sih. Yang udah pernah aku lakuin itu. Dari aku ya. Dari aku berarti itu aku bawa itu ke kelas. *Tumblr*. Decyran
- (c) iya mbak, sikap aku ke sekitar ini cenderung jadi lebih peka setelah ikut program adiwiyata. Jujur dulu tuh aku agak cuek soal kebersihan dan jarang banget mikir dampak-dampak yang bakal terjadi kalo kita sembarangan. Tapi, setelah ikut adiwiyata, selain aku jadi pengurus juga karna memang in ikan kewajiban kita sebagai makhluk hidup. Rachel

- (d) Jujur aku sedih karena di kantin itu masih pakai plastik juga. Tapi kan makannya di area kantin. Tapi kalau di rumah ya udah pakai botol minum sendiri. Decyran
- (e) Kalau aku ya tanggung jawab sama lingkungan sekitarku sendiri. Enggak semuanya. Kalau misalnya kelasnya kotor ya tak ingat yang piket buat piket. Sudah ada rasa kepekaan gitu lah ya. kalau kita sudah paham dampaknya, kita jadi jauh lebih mikir sebelum bertindak. Lingkungan ini kan tempat kita hidup, jadi udah kewajiban kita buat jaga dan rawat bareng-bareng, bukan malah ngerusak. Aryo
- (a) Apakah kamu pernah mengajak teman atau keluarga untuk menjaga lingkungan? Terus bagaimana caranya?
- (b) Contohnya kayak teman di kelas gitu? Kalau teman kelas pasti mau kok diajak. Tapi kalau beda jurusan ya yaudah lah terserah gitu. Mereka aja masing-masing. Baru merintis kita yang merintis. Baru mau diangkat lagi gitu ya? Besok kan baru penerimaan anggota baru lagi ya. Jadi adik kelas kita yang masing-masing ngajarin. Jadi bakal terus tambah. Rachel
- (c) aku jadi termotivasi buat ngurangin sampah. Di sekolah kan juga udah ada anjuran untuk tidak pakai plastik waktu jajan, harus bawa wadah sendiri mbak. Akukan ngerasain tuh susah payah buat milah sampah, jadi kayak dampak sampah ini tuh gede banget buat lingkungan. Decyran
- (a) Kalau adiwiyata itu masuknya ekstra atau organisasi?
- (b) Enggak. Organisasi. Tapi ada ekstra namanya ekstra limbah itu masih ada berhubungan dengan adiwiyatanya. Tapi yang ikut masih sedikit dan biasanya sukarela. Paling yang mau dari yang dari adiwiyatanya juga. Decyran
- (c) Sebenarnya namanya organisasi adiwiyata itu darling. Tapi kita tuh punya nama sendiri ya? Adikari. Rachel
- (d) Darling tuh singkatan dari sadar lingkungan. Yang bikin Pak Miko. Aryo

Lampiran 4

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara



Gambar 21
Wawancara dengan Bapak Jatmiko, S.Pd
(Penanggung Jawab Adiwiyata SMK N 1 Sewon)



Gambar 22
Wawancara dengan Bapak Nuril Hudha, S.Pd.I
(Guru Mata Pelajaran PAI)



Gambar 23
Wawancara dengan Siswa (Aryo, Decyran, Rachel)



Gambar 24
Wawancara dengan Bapak Aris Budi Santoso, S.Pd.
(Guru Mata Pelajaran PAI)

B. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 25
Taman Siswa (perkelas)



Gambar 26
Kolam Pemanfaatan Limbah Air Wudhu SMK N 1 Sewon



Gambar 27
Poster tentang Lingkungan



Gambar 28
Pertanian Organik SMK N 1 Sewon



Gambar 29
Siswa membuat lahan untuk pertanian organik



Gambar 30
Hasil kreatifitas siswa: Baju Daur Ulang dari Sampah Kertas



Gambar 31
Siswa Menyetorkan sampah ke bank sampah



Gambar 32
Kegiatan *Breefing* Jum'at Bersih



Gambar 33
Kegiatan Jum'at Bersih



Gambar 34
Hasil Mading Lingkungan Siswa



Gambar 35
Kolam Ikan hasil dari Pemanfaatn Limbah Air Wudhu



Gambar 36
Piket Kelas



Gambar 37
Kegiatan Piket Bersama Jum'at Bersih



Gambar 38
Suasana Kelas yang Bersih



Gambar 39
Semua Warga bersama-sama mengikuti kegiatan Jum'at Bersih



Gambar 40
Kegiatan Piket Bersama



Gambar 41
Poster Tentang Kebersihan Lingkungan



Gambar 42
Poster Tentang Kebersihan Lingkungan



Gambar 43
Poster Tentang Kebersihan Lingkungan



Gambar 44
Poster Tentang Kebersihan Lingkungan



Gambar 45
Siswa Merawat Ruang Terbuka Hijau



Gambar 46
Perawatan Wastafel



Gambar 47
Ruang Terbuka Hijau



Gambar 7
Green House SMK N 1 Sewon

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN


 PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
 BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMKN 1 SEWON


Alamat: Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul telepon: (0274) 6466054
 Website: <https://smkn1sewon.sch.id> email: smkn1sewon@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
 NOMOR B/400.3.8.1/1395/SKB.12

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lumna Nisa Khairani
 NIM : 21102155
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Sewon dengan judul "Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menumbuhkan Literasi Ekologi Melalui Program Adiwiyata di SMK N 1 Sewon" dengan waktu penelitian 23 April-22 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.


 Kepala
 Sri Hartati, S.Pd., M.Pd.

CURICULUM VITAE



- | | | |
|----------------------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Lumna Nisa Khairani |
| 2. TTL | : | Bekasi, 07 Juni 2002 |
| 3. Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| 4. Agama | : | Islam |
| 5. Alamat asal | : | Kavling Telaga Telaga Indah Rt 002/014
No. 46, Kel. Telaga Murni, Kec. Cikarang
Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat |
| 1. Alamat domisili | : | PP An Nur Ngrukem Komplek Khodijah 2 |
| 2. Nama Ayah | : | Lasimin |
| 3. Nama Ibu | : | Umi Kalsum |
| 4. Alamat Email | : | lumnalisa07@gmail.com |
| 5. Riwayat Pendidikan Formal | : | 1. TK Nurut Taqwa (2007-2008)
2. MI Al'Imaroh (2008-2014)
3. MTs Al'Imaroh (2014-2017)
4. MA Al'Imaroh (2017-2020) |
| 1. Riwayat Pendidikan Non-Formal | : | 1. Yayasan Tahfiz Kuntum Indonesia (2020-2021)
2. Pondok Pesantren An Nur Ngrukem (2022-sekarang) |
| 2. Pengalaman Organisasi | : | 1. Ketua BC Rumah Tahfiz Yayasan Panti Asuhan Gotong Royong (2020-2023)
2. Anggota DEMA Fakultas Tarbiyah Bidang Media dan Kominfo (2022-2023)
3. Anggota Kepengurusan KORPS Dakwah Mahasiswa IIQ An Nur Yogyakarta (2022-2023)
4. Pengurus Kebersihan Komplek Khodijah 2 (2024-sekarang) |